

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP PEMBAHARUAN PADA LANGIT DAN BUMI BARU,
DITINJAU BERDASARKAN PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DARI
PERJANJIAN LAMA, INTERTESTAMENTAL DAN PERJANJIAN BARU**



Franky Boentolo

Malang, Jawa Timur

Juli 2020

ABSTRAK

Boentolo, Franky, 2020. *Konsep Pembaharuan pada Langit dan Bumi Baru, ditinjau Berdasarkan Perkembangan Pemikiran dari Perjanjian Lama, Intertestamental dan Perjanjian Baru*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Biblika Perjanjian Baru, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, Th.D. Hal. x, 147.

Kata Kunci: *renewalism*, restorasi, langit dan bumi baru, Kejadian 1-3, Wahyu 21-22.

Langit dan bumi baru merupakan klimaks pengharapan orang percaya. Kondisi dan proses hadirnya langit dan bumi baru tersebut akan mempengaruhi sikap hati dan perilaku orang percaya. Apakah langit dan bumi saat ini akan dihancurkan, dan orang-orang percaya akan dipindahkan ke yang benar-benar diciptakan ulang dari baru? Apakah justru langit dan bumi baru merupakan hasil restorasi dari dunia saat ini?

Dalam tesis ini, penulis menyetujui pandangan *renewalism*, dan berusaha membuktikan kebenaran ajaran tersebut. *Renewalism* merupakan istilah untuk pandangan kedua (bahwa dunia ini akan direstorasi menjadi langit dan bumi baru). Untuk melengkapi perkembangan studi yang telah ada, tulisan ini menggunakan pendekatan survei pemikiran, dari cikal bakal konsep tersebut, hingga bentuk akhirnya (klimaks). Survei tersebut didasarkan atas nats-nats pilihan: Kejadian 1-3; Yesaya 65:17-66:24; 1 Henokh 90:28-39; Roma 8:19-22; dan Wahyu 21-22. Kejadian 1-3 dan Wahyu 21-22 merupakan awal dan akhir, baik dalam membahas langit dan bumi baru secara khusus, maupun dalam konteks kanon Alkitab secara umum. Bagian nats Yesaya tentu saja mewakili Perjanjian Lama, dan bagian nats Roma mewakili Perjanjian Baru. Sementara itu, 1 Henokh 90 merupakan representasi masa antar-perjanjian. Dengan studi survei ini, penulis ingin menunjukkan kesinambungan motif-motif yang ada dari Kejadian 1-3 hingga Wahyu 21-22. Hasil observasi ini pun sejalan dengan teologi alkitabiah secara keseluruhan, khususnya mengenai topik sejarah penebusan.

Dalam melakukan survei terhadap nats-nats tersebut, penulis menggunakan pendekatan kanonik-historis sebagai dasarnya. Selanjutnya, penulis akan membandingkan muatan-muatan teologis yang ada dalam nats-nats tersebut, khususnya mengenai tujuan Allah mengadakan penciptaan, serta eksistensi dan perkembangan rencana penebusan ciptaan tersebut. Konsep dasar mengenai ciptaan tersebut tampak berasal dari Kejadian 1-3. Konsep ini pun tampak mengalami perkembangan dalam Yesaya 65:17-66:24; 1 Henokh 90:28-39; dan Roma 8:19-22. Bentuk akhir (atau klimaks) dari konsep tentang ciptaan tersebut dapat dilihat dalam Wahyu 21-22. Dengan kontinuitas dan koherensi yang tampak, dapat disimpulkan bahwa pandangan *renewalism* adalah doktrin yang alkitabiah.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Masalah Utama	1
Pernyataan Masalah	1
Penjelasan Masalah	5
Nilai-nilai Penelitian	8
Rencana Penelitian	9
Desain Penelitian	9
Sistematika Penulisan	14
BAB 2 DASAR TUJUAN PENCIPTAAN DAN RENCANA PENEBUSAN DALAM KEJADIAN 1-3	15
Langit dan Bumi sebagai Permulaan Ciptaan	18
Manusia menjadi Klimaks Ciptaan	25
Taman Eden merupakan Pola Ideal	32
Dosa Merusak Pola Ideal Ciptaan	37
Eksistensi <i>Protoevangelium</i> dalam Kejadian 1-3	42

Kesimpulan	47
BAB 3 PERKEMBANGAN TUJUAN PENCIPTAAN DAN RENCANA	
PENEBUSAN DALAM PEMIKIRAN ORANG ISRAEL	48
Tujuan Penciptaan dan Rencana Penebusan dalam Yesaya 65:17-66:24	48
Konteks Teologis 65:17-66:24 dalam kitab Yesaya	51
Yesaya 65:17-66:24 sebagai Klimaks Penciptaan dan Penebusan	54
Konsep Penciptaan dan Penebusan dalam Yesaya 65:17-66:24	63
Tujuan Penciptaan dan Rencana Penebusan dalam 1 Henokh 90:28-39	65
Latar Belakang dan Konteks Perikop 1 Henokh 90:28-39	66
Teks Terjemahan dan Penafsiran 1 Henokh 90:28-36	68
Teks Terjemahan dan Penafsiran 1 Henokh 90:37-39	70
Persoalan Tekstual: <i>Nagar</i> dalam 1 Henokh 90:38	71
Konsep Penciptaan dan Penebusan dalam 1 Henokh 90:28-39	74
Tujuan Penciptaan dan Rencana Penebusan dalam Roma 8:19-22	82
Hal yang dimaksud sebagai “κτισις” dalam Roma 8:19-22	82
Konteks Roma 8:19-22 dalam Teologi Paulus	86
Konsep Penciptaan dan Penebusan dalam Roma 8:19-22	89
Kesimpulan	94
BAB 4 KLIMAKS TUJUAN PENCIPTAAN DAN RENCANA PENEBUSAN	
DALAM WAHYU 21-22	97
Berita inti Wahyu 21:1-8	97
Konteks Perikop dan Historis Wahyu 21:1-8	97

Makna Kata “Baru” dalam Langit dan Bumi Baru	103
Penafsiran Tata Bahasa dalam Langit dan Bumi Baru	110
Langit dan Bumi Baru: Direstorasi atau	116
Kontinuitas dan Diskontinuitas Ciptaan yang Lama dan yang Baru	117
Koherensi dengan Rencana Penebusan Ciptaan	131
Kesimpulan	138
BAB 5 KESIMPULAN	139
DAFTAR KEPUSTAKAAN	143



DAFTAR TABEL

1. Skema Penciptaan Enam Hari (1)	19
2. Skema Penciptaan Enam Hari (2)	20
3. Skema Penggenapan Tujuan Penciptaan Adam	35
4. Skema Kiasatik Dosa dan Hukuman dalam Kejadian 3	39
5. Struktur Yesaya 65:17-66:24	55
6. Pandangan Asal Kata <i>Nagar</i> dalam 1 Henokh 90:38	72



DAFTAR SINGKATAN

1 Hen.	1 Henokh
BECNT	Baker Exegetical Commentary on the New Testament
NICNT	New International Commentary on the New Testament
NICOT	New International Commentary on the Old Testament
NIGTC	New International Greek Testament Commentary
TOTC	Tyndale Old Testament Commentaries
WBC	Word Biblical Commentary



BAB 1

PENDAHULUAN

Masalah Utama

Penyataan Masalah

Langit dan bumi baru merupakan topik berkaitan dengan masa depan yang memberikan pengharapan bagi orang Kristen. Pengharapan tentu merupakan hal yang baik dan berguna, namun seperti apakah bentuknya sangat bergantung pada konsep langit dan bumi baru. Alkitab sendiri tidak menggambarkan langit dan bumi baru dengan sangat konkrit dan rinci. Oleh sebab itu, diskusi, hasil penafsiran dan argumentasi tentang seperti apakah langit dan bumi baru kelak menjadi signifikan.

Ketika dikaitkan dengan kesadaran manusia (*consciousness*), waktu meliputi tiga aspek, yaitu masa lalu (*past*), masa kini (*present*) dan masa yang akan datang (*future*). Masa lalu merupakan sebuah kesadaran akan ingat-ingatan (*memory*). Masa yang akan datang merupakan sebuah harapan (*expectation*), sedangkan masa kini merupakan sebuah perhatian (*attention*).¹ Memang masa yang akan datang itu “hanya” berdampak ketika manusia aktif memikirkan dan mengharapkannya, namun

¹Wolfgang Achtner, “Time, Eternity, and Trinity,” *Neue Zeitschrift für Systematische Theologie und Religionsphilosophie* 51, no. 3 (2009): 269-270, diakses 16 Agustus 2017, <https://doi.org/10.1515/NZST.2009.019>.

akan berdampak bagi manusia untuk menjalani masa kini. Dapat disimpulkan bahwa tindakan nyata manusia yang dilakukan saat ini dipengaruhi oleh ekspektasinya terhadap masa depan.

Dalam “kacamata” teologi Kristen, peristiwa-peristiwa bergerak dari protologi menuju eskatologi. Manusia kini hidup di antara protologi dan eskatologi. Segala bentuk pengajaran teologis yang berlaku bagi manusia memiliki nuansa pengharapan eskatologis. Beberapa pertanyaan yang relevan untuk diajukan adalah sebagai berikut. Untuk apa saat ini saya menjadi orang Kristen yang taat? Apakah ketaatan saya terhadap Alkitab akan membawa kebaikan? Apakah berbagai permasalahan dalam dunia ini akan dapat diakhiri? Apakah teologi Kristen dapat memberi jawaban yang permanen dan berdampak kekal? Pertanyaan-pertanyaan tersebut pun akan mengarah pada suatu pertanyaan eskatologis: bagaimana kondisi akhir dari segala sesuatu?

“Kondisi akhir” yang dimaksud adalah kondisi akhir yang benar-benar terakhir. Paul J. Griffiths menggunakan istilah *novissimum* (bahasa Latin). Kata ini merupakan bentuk “paling” atau superlatif dari kata *novum* (bahasa Latin; yang berarti “baru”). Secara harafiah, kata *novissimum* berarti paling baru atau paling muda. Hal ini mengacu pada kondisi ciptaan di akhir zaman yang mencapai keadaan terakhirnya, dan tidak akan ada pembaruan lagi yang akan diterima. Dalam bahasa Inggris, Griffiths menggunakan istilah *the last thing*.² Dalam tulisan ini, konsep ini diutarakan dengan istilah “kondisi terakhir”.

Mengenai kondisi terakhir manusia, sedikit-banyak telah dipahami bahwa orang percaya akan dibangkitkan dan diberikan tubuh kebangkitan. Paulus telah

²Paul J. Griffiths, *Decreation: The Last Things of All Creatures* (Waco: Baylor University Press, 2014), 7.

menjelaskan cukup banyak dalam 1 Korintus 15. Namun manusia dalam dunia ini membutuhkan alam untuk dapat hidup, sehingga wajar bila keberadaan alam semesta dalam akhir zaman juga dipertanyakan. Isu sentral yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana kelak kondisi terakhir langit dan bumi ini.

Pandangan teolog tentang langit dan bumi baru secara umum terbagi dua. Pertama, langit dan bumi baru benar-benar diciptakan baru dari ketiadaan. Langit dan bumi kini tidak digunakan karena digantikan dengan yang baru. Kedua, langit dan bumi baru kelak merupakan pembaruan atau restorasi dari langit dan bumi kini.³

Secara umum, terdapat dua alternatif pandangan mengenai “nasib” langit dan bumi ini, khususnya terkait dengan janji Tuhan mengenai hadirnya langit dan bumi baru (Why. 21:1-14). Pertama, pandangan *recreationism* yang menganggap bahwa langit dan bumi sekarang akan dihancurkan, lalu diganti dengan langit dan bumi yang benar-benar diciptakan baru dari ketiadaan. Pandangan ini juga disebut sebagai *annihilation*, karena melibatkan penghancuran total (anihilasi) dunia saat ini. Kedua, pandangan *renewalism* yang memahami bahwa langit dan bumi sekarang akan dipertahankan pada akhir zaman. Langit dan bumi baru merupakan hasil restorasi atau pembaharuan dari dunia sekarang. Dengan demikian, pandangan *renewalism* lebih menekankan kontinuitas dibanding pandangan *recreationism*, khususnya dalam kaitan ciptaan yang sekarang dengan yang akan datang.

Pandangan *recreationism* ini didukung oleh teolog Lutheran pada umumnya, dan beberapa teolog *Reformed*. Nama-nama teolog tersebut antara lain Beza, Rivet, Junius, Wollebius, Prideaux, Althaus, T. Kliefoth maupun K. Hase. Beberapa ayat

³Craig S. Keener, *Revelation*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2000), 485.

Alkitab yang kerap dijadikan dasar untuk pandangan ini antara lain Yesaya 65:17 dan 66:22,⁴ yang juga tercakup dalam bahasan di bab ketiga.

Namun di lain sisi, ternyata ayat-ayat tersebut juga dieksplorasi dan dijadikan nats pendukung bagi para teolog yang menganut pandangan *renewalism*. Hal ini membuat eksplorasi konsep langit dan bumi baru dalam ayat-ayat tersebut menjadi menarik, karena adanya perbedaan tafsiran yang saling berlawanan tersebut. Analisis dan kesimpulan lebih lanjut dari pembahasan ayat-ayat tersebut akan ada pada bab-bab selanjutnya dari tulisan ini.

Meskipun dalam tulisan ini tidak dibahas tentang aplikasinya, namun studi topik langit dan bumi baru akan memberi dampak praktis bagi orang Kristen. Bagi orang yang percaya bahwa dunia kini akan dihancurkan, dan diciptakan kembali sama sekali baru, maka tanggung jawab untuk menjadi penatalayan Allah dalam dunia menjadi relatif kecil. Dunia ini hanya berguna sementara dan tidak kekal. Sementara itu, ketika orang percaya bahwa langit dan bumi baru merupakan kelanjutan dan hasil pembaharuan dari dunia kini, maka terdapat tanggung jawab yang lebih besar untuk menjaga dan mempersiapkan dunia ini. Dunia ini juga akan digunakan dalam kekekalan, sehingga tidak sia-sia manusia menjadi penatalayan yang baik.⁵ Selain itu, ternyata perhatian dan pembahasan terhadap hal ini masih sangat kurang, khususnya bagi kalangan Injili yang teologi primadonanya bukan eskatologi. Sementara itu,

⁴Herman Bavinck, *The Last Things: Hope for This World and the Next* (Grand Rapids: Baker, 1996), 156.

⁵Gale Z. Heide, "What is New about the New Heaven and the New Earth? A Theology of Creation from Revelation 21 and 2 Peter 3," *Journal of the Evangelical Theological Society* 40, no. 1 (Maret 1997): 39, diakses 10 April 2018, ATLASerials Plus.

Allah sangat peduli dengan ciptaan-Nya ini dan menebusnya. Oleh sebab itu, orang-orang Kristen pun perlu menaruh perhatian yang lebih memadai akan topik ini.⁶

Penjelasan Masalah

Dalam tulisan ini, terdapat satu pertanyaan utama yang mengarahkan jalannya penelitian. Pertanyaan tersebut adalah apakah langit dan bumi baru kelak merupakan hasil pembaharuan (dari ciptaan kini), atau hasil penciptaan ulang (yang sama sekali baru)? Pandangan bahwa ciptaan kini akan diperbarui menjadi langit dan bumi baru disebut juga *renewalism*. Pandangan sebaliknya, bahwa langit dan bumi baru benar-benar diciptakan baru dari ketiadaan disebut sebagai *recreationism*.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, terdapat beberapa asumsi penulis dalam menyusun tesis ini. Pertama, Alkitab merupakan firman Allah, yang kanonisasinya terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Keseluruhan firman Allah ini diilhamkan oleh Allah Tritunggal yang konsisten (tidak berubah). Kedua, Alkitab sebagai firman Allah memiliki pesan utama yang mencakup keseluruhan Alkitab, yang dapat digunakan sebagai acuan teologis untuk menafsirkan setiap nats. Pesan utama ini tidak bersifat tunggal dan absolut, melainkan bersifat dinamis karena merupakan aspek-aspek kebenaran yang tidak dapat dipahami seutuhnya sekaligus oleh manusia. Berkaitan dengan topik penelitian tulisan ini, sejarah penebusan bangsa Israel merupakan salah satu yang signifikan. Ketiga, kitab-kitab ekstrakanonikal dapat mengandung kebenaran yang bermanfaat dalam penafsiran kitab-kitab kanonikal, khususnya dalam memberikan latar belakang konteks pada masa penulisannya. Hal

⁶Heide, "What is New," 40.

ini secara khusus terkait dengan 1 Henokh 90 yang menjadi salah satu nats pembahasan utama. Keempat, eskatologi bukan sekadar topik pelengkap dalam teologi sistematika, melainkan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam teologi sistematika secara utuh. Oleh sebab itu, penggalan aspek eskatologis dalam setiap penafsiran selalu sah dan bermanfaat.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, terdapat sebuah hipotesa yang ingin diuji lewat penelitian ini. Hipotesa tersebut adalah langit dan bumi baru merupakan hasil penebusan dan pemulihan dunia ke dalam konsep dan tujuan yang semula, bahkan lebih baik lagi. Konsep dan tujuan semula tersebut tidak tercapai oleh masuknya dosa ke dalam dunia, lewat manusia pertama (Adam dan Hawa).

Topik eskatologis ini memang belum terjadi, sehingga peristiwa tepatnya tidak dapat diketahui secara rinci, namun tidak berarti proses tidak dapat diprediksi sama sekali. Firman Allah telah mewahyukan sebagian pengetahuan tentang hal tersebut, meski sangat terbatas. Oleh sebab itu, topik ini hanya menekankan pada opsi *renewalism* atau *recreationism* tanpa membahas proses detil yang bersifat saintifik. Selain itu, nats-nats yang dibahas dipilih sebagai representasi pemikiran orang Yahudi dari Perjanjian Lama, Intertestamental dan Perjanjian Baru—bukan untuk menjabarkan keseluruhan literatur yang ada.

Selain itu, dalam tulisan ini terdapat beberapa istilah kunci yang digunakan dalam pembahasan tesis ini. Dua di antaranya adalah *renewalism* dan *recreationism*.⁷ Kedua istilah tersebut merupakan pandangan yang bertolak-belakang mengenai langit dan bumi baru. *Renewalism* adalah pandangan bahwa langit dan bumi baru adalah

⁷Michael J. Svigel, "Extreme Makeover: Heaven and Earth Edition—Will God Annihilate the World and Re-create It Ex Nihilo?" *Bibliotheca Sacra* 171, (Oktober-Desember 2014): 405, diakses 7 Maret 2018, ATLASerials Plus.

kelanjutan, dan hasil pembaharuan dari ciptaan (langit dan bumi) aktual. Perbedaan keduanya—yang aktual dengan yang baru—bersifat kualitatif. Sementara itu, pandangan *recreationism* adalah langit dan bumi baru benar-benar merupakan ciptaan yang sama sekali baru. Ciptaan aktual ini akan dihancurkan, sehingga tidak berkelanjutan dengan langit dan bumi baru.

Pasangan istilah yang saling bertolak-belakang lainnya adalah kontinuitas dan diskontinuitas. Istilah ini digunakan untuk menjelaskan keberlanjutan dan kesamaan umum antara ciptaan aktual (masa kini) dengan langit dan bumi baru. Sementara itu, diskontinuitas menjelaskan hal yang sebaliknya.

“Ciptaan” menjadi istilah penting lainnya yang perlu diperhatikan. Secara luas, istilah ciptaan ini dapat berarti segala hal yang diciptakan oleh Allah. Namun dalam konteks tulisan ini, “ciptaan” dibatasi pada alam semesta beserta isinya yang diciptakan oleh Allah. Sebenarnya “manusia” menjadi salah satu komponen “ciptaan” tersebut, tetapi seringkali dalam tulisan ini dikecualikan. Istilah “ciptaan” akan sering digunakan untuk mengacu hal-hal di luar manusia, termasuk alam dan lingkungan, serta flora dan fauna. Dalam banyak kesempatan, istilah ciptaan ini juga bisa disejajarkan dengan istilah dunia/κόσμος—baik secara umum termasuk manusia, maupun secara khusus di luar manusia.

Istilah penting terakhir adalah penebusan. Dalam teologi reformasi, penebusan dikaitkan dengan tindakan Allah secara partikular yang menyelamatkan manusia, lewat pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib, yang digenapi ketika orang tersebut beriman bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Namun dalam konteks tulisan ini, istilah penebusan diberlakukan secara universal meliputi ciptaan nonmanusia. Salah satu proposisi penting dalam tulisan ini adalah Allah menebus untuk memulihkan ciptaan-Nya selain manusia. Dalam pembahasannya, istilah

penebusan ini akan terkait erat dengan “sejarah penebusan”—sebuah terminologi lain yang merupakan pandangan teologis, sekaligus pendekatan penafsiran Alkitab.

Nilai-nilai Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai biblikal, teologis dan praktis. Nilai biblikal dan teologis merupakan hasil penggunaan pendekatan penafsiran sejarah penebusan, yang mengakomodir penafsiran biblikal (dalam bentuk gramatikal-historikal) dan teologis (dalam bentuk teologi sejarah penebusan yang konsisten dari awal hingga akhir, serta pertimbangan konteks kanon Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Hal ini terkait dengan metodologi penelitian dan penafsiran yang akan dijelaskan selanjutnya. Nilai praktis diperoleh sebagai implikasi kesimpulan: langit dan bumi baru merupakan kelanjutan dari ciptaan kini. Oleh sebab itu, manusia tidak boleh hanya mengeksploitasi dunia ini karena hanya digunakan sementara (selama hidup fana), tetapi tetap memelihara dan mengeksplorasi sebagai persiapan untuk digunakan selamanya (dalam hidup baka).

Rencana Penelitian

Desain Penelitian

Model penelitian topik ini adalah studi kepustakaan, yang mengikuti prinsip-prinsip studi lapangan. Salah satu prinsip penting tersebut adalah mendapat informasi dari informan kunci dalam suatu komunitas. Informan kunci ini memiliki pengetahuan

yang lebih luas dan rinci tentang seseorang, proses maupun peristiwa. Oleh sebab itu, ia akan menjadi acuan bagi orang-orang lain.⁸

Dalam penerapan metode tersebut ke dalam tulisan ini, salah satu teolog pelopor yang layak diperhatikan adalah William J. Dumbrell. Sementara itu, penulis mengutamakan perkembangan pemikiran yang ada pada karya-karya yang dirilis setelah tahun 2000. Berdasarkan karya-karya tersebut, penulis mengacu, mengutip dan mengembangkan pemikiran para sarjana terdahulu, serta menganalisis dan membandingkannya. Pengembangan yang dimaksud adalah konteks yang baru, metode penafsiran yang lebih spesifik, serta pertanyaan utama yang lebih sempit.

Ada pun literatur sumber utama dalam penelitian ini adalah buku, monograf atau jurnal⁹ dengan kaitan cukup besar dengan topik langit dan bumi baru. Sumber-sumber yang dapat menjadi pendukung adalah buku tafsiran untuk beberapa nats utama yang dibahas dalam pembahasan. Sumber-sumber pendukung lain adalah tulisan-tulisan teologis yang topiknya bersinggungan dengan (meski tidak berfokus pada) langit dan bumi baru.

Berkaitan dengan desain penelitian dan pengolahan data, penulis menggunakan metodologi kualitatif-verifikatif. Metodologi ini sangat induktif dan mementingkan data—yang dalam penelitian ini berupa pendapat para sarjana teolog,

⁸Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 59. Sarosa mengacu pada definisi yang terdapat dalam Geoff Payne dan Judy Payne, *Key Concepts in Social Research* (London: Sage, 2004), 134; yang diperkaya dengan penjelasan tentang metode etnografi dalam Paul D. Leedy dan Jeanne Ellis Ormrod, *Practical Research: Planning and Design*, ed. ke-8 (New York: Pearson, 2004).

⁹Buku dan jenis-jenis tulisan lainnya—termasuk tulisan yang diakses lewat melalui internet—merupakan dokumen yang dapat diterima sebagai data penelitian. Sarosa juga menempatkan teknik pengambilan data ini sebagai kategori tersendiri, yaitu “telaah dokumen”, yang dapat disejajarkan dengan istilah studi kepustakaan dalam tulisan ini. Untuk penjelasan lebih detil, lih. Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, 61-64.

namun tetap memberi ruang adanya teori dasar—yang mempengaruhi penulis sebagai peneliti yang menerima dan menginterpretasi data pendapat para sarjana teolog.¹⁰

Pendapat para sarjana teolog yang dikumpulkan akan dianalisis secara induktif. Penulis mengetahui teori dasar, tetapi lebih mengandalkan hasil pengolahan data untuk mencapai kesimpulan akhir.¹¹ Sebagai upaya analisis induktif tersebut, penulis akan menggunakan beberapa metodologi penyelidikan Alkitab yang disarankan oleh Andreas Subagyo, antara lain kanonik-historis, teologis.¹²

Pendekatan ini akan diaplikasikan ke dalam beberapa nats. Dua nats pertama (bukan secara kronologis) adalah Kejadian 1-3 dan Wahyu 21-22. Pasal-pasal awal kitab Kejadian tersebut membahas mengenai awal mula penciptaan dunia (langit dan bumi yang sekarang ini), sekaligus menjadi nats pembuka Alkitab. Wahyu 21-22 membahas mengenai langit dan bumi baru kelak, sekaligus menjadi nats penutup Alkitab. Penetapan kedua nats sebagai ujung awal dan akhir mampu membentuk kerangka berpikir nats-nats “di antara keduanya”, yaitu nats-nats lain berada dalam konteks “dari langit dan bumi sekarang menuju langit dan bumi baru kelak”.

Selain itu, kerangka Kejadian 1-3 dan Wahyu 21-22 ini mencerminkan pernyataan diri Allah sebagai Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Terakhir, Permulaan dan Akhir (Wahy. 22:13, sebagaimana juga dalam Yes. 46:9-10). Kerangka ini dapat mengindikasikan adanya kesatuan rencana Allah bagi ciptaan. Sejarah

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada, 2007), 70-71.

¹¹Ibid., 147.

¹²Lih. Andreas Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 140-145.

bergerak dari Kejadian menuju Wahyu, dan karya penebusan oleh Kristus yang ada di antaranya pun sejalan dengan alur ini.¹³

Selain mencerminkan pernyataan diri Allah, kerangka Kejadian 1-3 dan Wahyu 21-22 (atau dapat diperluas menjadi 20-22) memang membentuk suatu cerita besar atau metanarasi. Metanarasi ini mencakup keutuhan berita Alkitab, yaitu Allah memiliki tujuan ketika menciptakan dunia untuk pertama kali (Kejadian 1-3). Tujuan penciptaan ini tetap ada dan prosesnya berlanjut hingga digenapi dalam visi tentang ciptaan baru, yaitu langit dan bumi baru (Wahy. 21-22).¹⁴

Kesatuan cerita ini pun sejalan dengan nuansa eskatologis yang sudah ada sejak kitab Kejadian. Dalam Kejadian 1:1 tertulis “*in the beginning*” atau “pada mulanya”. Dengan adanya permulaan, maka konsekuensi logisnya adalah ada juga akhir. Dalam Kejadian 8:22 tertulis “selama bumi masih ada” yang mengindikasikan bahwa bumi tidak akan selamanya ada (atau tidak akan selamanya seperti ini). Dengan demikian, kitab Kejadian memang memiliki dimensi eskatologis, yang tentu saja berkesinambungan dengan kitab Wahyu.¹⁵

Selanjutnya, untuk menunjang kesinambungan antara kedua ujung Alkitab (yaitu Kej. 1-3 dan Why. 21-22), diperlukan nats-nats penghubung di antara kedua ujung tersebut. Dengan mempertimbangkan segala keterbatasan, dipilih beberapa nats sesuai kategori kanon, yaitu: satu nats mewakili Perjanjian Lama, satu nats mewakili Perjanjian Baru, dan satu nats mewakili periode antar-perjanjian. Nats periode antar-

¹³Warren Austin Gage, *Gospel of Genesis: Studies in Protology and Eschatology* (Winona Lake: Carpenter, 1984), 3.

¹⁴T. Desmond Alexander, *From Eden to the New Jerusalem: Exploring God's Plan for Life on Earth* (Nottingham: IVP, 2008), 10.

¹⁵Gage, *Gospel of*, 4.

perjanjian ini memang tidak termasuk dalam kanon Alkitab, tetapi berperan menunjang kesinambungan pemikiran orang-orang Yahudi dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru.

Konsep langit dan bumi baru yang ada dalam Perjanjian Baru memiliki akar di Perjanjian Lama. Meskipun tidak melimpah, namun secara eksplisit maupun implisit, terdapat beberapa nats yang membahas konsep tersebut. Salah satu nats yang berulang kali muncul dalam pembahasan topik langit dan bumi baru adalah Yesaya 65-66. Faktor lain yang sangat signifikan dari nats ini adalah adanya penyebutan “langit dan bumi baru” secara eksplisit. Dengan demikian, nats Yesaya 65-66 dipilih untuk mewakili pandangan Perjanjian Lama.

Dalam lingkup Perjanjian Baru, tulisan rasul Paulus menjadi prioritas. Tulisan-tulisan beliau cukup mendominasi teologi Perjanjian Baru, sehingga konsep teologis Paulus menjadi sangat signifikan untuk mewakili Perjanjian Baru. Selain itu, rasul Paulus pun adalah seorang keturunan Yahudi yang murni, menjalani aturan-aturan keyahudian dengan ketat dan memang terdidik untuk menjadi seorang Farisi.

Permasalahan yang ada dengan tulisan-tulisan rasul Paulus adalah ketiadaan penyebutan “langit dan bumi baru” secara eksplisit. Pilihan nats tulisan Paulus yang secara signifikan membahas langit dan bumi baru adalah 1 Korintus 15 (tentang kebangkitan tubuh) dan Roma 8:19-23. Dari kedua nats ini, Roma 8:19-23 lebih intens membicarakan langit dan bumi baru dalam terminologi “seluruh ciptaan”. Dengan demikian, nats Roma 8:19-23 inilah yang dipilih sebagai representasi pandangan Perjanjian Baru.

Nats penting terakhir adalah literatur pada masa Bait Suci Kedua. Literatur ini berfungsi sebagai penghubung yang membangun kesinambungan pemikiran orang Yahudi, dari Perjanjian Lama menuju Perjanjian Baru. Literatur hendaknya

merupakan karya orang Yahudi, yang sangat mencerminkan pemikiran dan pergumulan sesuai konteks zamannya. Kriteria selanjutnya adalah literatur ini cukup dikenal oleh para penulis Perjanjian Baru, dan melatarbelakangi tulisan-tulisan Perjanjian Baru.

Pilihan untuk literatur periode Bait Suci Kedua tersebut dijatuhkan pada 1 Henokh, khususnya pasal 90:28-36. Kitab ini termasuk salah satu kitab apokaliptik, sehingga memiliki kesamaan genre dengan kitab Wahyu. Selain itu, 1 Henokh ini ternyata memiliki pengaruh yang luas, baik bagi kitab-kitab lain dalam periode Bait Suci Kedua, maupun bagi tulisan-tulisan Perjanjian Baru. Dalam cakupan Perjanjian Baru, 1 Henokh mempengaruhi Matusi, Lukas, Yohanes, Kisah Para Rasul, surat Roma, 1 dan 2 Korintus, Efesus, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika, 1 Timotius, Ibrani, 1 Yohanes, Yudas (dengan kutipan langsung) serta kitab Wahyu (dengan banyak korelasi di dalamnya). Dapat dikatakan juga bahwa 1 Henokh mempengaruhi teologi Perjanjian Baru mengenai natur mesias, anak manusia, kerajaan mesianik, demonologi, masa depan, kebangkitan, penghakiman akhir, peristiwa-peristiwa eskatologi secara keseluruhan, dan simbolisme.¹⁶

Dengan demikian, didapat lima nats yang cukup representatif dengan berbagai periode sejarah bangsa Israel. Secara kronologis, urutan kelima nats tersebut adalah Kejadian 1-3; Yesaya 65:17-66:24; 1 Henokh 90:28-39; Roma 8:19-22; dan Wahyu 21-22. Kelimanya pun dapat menjadi sebuah kerangka pemikiran yang dapat dianalisis secara diakronik.

¹⁶E. Isaac, "1 (Ethiopic Apocalypse of) Enoch," dalam *The Old Testament Pseudepigrapha*, vol. 1, *Apocalyptic Literature and Testaments*, ed. James H. Charlesworth (New York: Doubleday, 1983), 9-10. Untuk kitab-kitab ekstra-kanonikal yang dipengaruhi antara lain: *the book of Jubilees*, *the Testament of the Twelve Patriarchs*, *the Assumption of Moses*, *the Testament and Apocalypse of Abraham*, *2 Baruch* and *4 Ezra*.

Sistematika Penulisan

Dalam menyajikan penguraiannya, tulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang membahas latar belakang masalah dan metodologi penelitian yang digunakan. Bab kedua membahas dasar tujuan penciptaan dan rencana penebusan dalam Kejadian 1-3. Bab ini akan memberikan konsep-konsep dasar yang akan dikomparasikan dengan bagian-bagian selanjutnya. Selanjutnya, bab ketiga membahas mengenai perkembangan tujuan penciptaan dan rencana penebusan dalam pemikiran orang Israel. Nats-nats yang termasuk dalam bab ini adalah Yesaya 65:17-66:24; 1 Henokh 90:28-39; dan Roma 8:19-22. Bab keempat akan membahas klimaks tujuan penciptaan dan rencana penebusan dalam Wahyu 21-22. Bagian ini merangkum keseluruhan hasil komparasi konsep, dengan menekankan penafsiran pada konteks Wahyu 21-22. Bab terakhir adalah bab lima, yang berisi butir-butir kesimpulan pembahasan dalam tulisan ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achtner, Wolfgang. "Time, Eternity, and Trinity." *Neue Zeitschrift für Systematische Theologie und Religionsphilosophie* 51, no. 3 (2009): 268-288. Diakses 16 Agustus 2017. <https://doi.org/10.1515/NZST.2009.019>.
- Alexander, T. Desmond. *From Eden to the New Jerusalem: Exploring God's Plan for Life on Earth*. Nottingham: IVP, 2008.
- August, Jared M. "The Messianic Hope of Genesis: The Protoevangelium and Patriarchal Promises." *Themelios* 42, no. 1 (2017): 46-62. Diakses 10 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Aune, David E. *Revelation 1-5*. Word Biblical Commentary Vol. 52A. Dallas: Word, 1997.
- _____. *Revelation 17-22*. Word Biblical Commentary Vol. 52C. Dallas: Word, 2002.
- Bali, Aksi. "Konsep tentang Langit dan Bumi yang Baru: Anihilasi atau Restorasi Langit dan Bumi yang Lama." *Jurnal Amanat Agung* 14, no. 1 (2018): 25-62. Diakses 12 Desember 2019. <https://doi.org/10.47754/jaa.v14i1.41>.
- Bauckham, Richard. *The Theology of the Book of Revelation*. New Testament Theology. Cambridge: Cambridge University Press, 1993.
- _____. "The Story of the Earth according to Paul: Romans 8:18-23." *Review & Expositor* 108, (2011): 91-97. Diakses 15 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh Frederick W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Bavinck, Herman. *The Last Things: Hope for This World and the Next*. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Beale, G.K. *The Book of Revelation: A Commentary on Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Beasley-Murray, G.R. *The Book of Revelation*. New Century Bible. Greenwood: Attic, 1974.
- Bockmuehl, Markus dan Guy G. Stroumsa. *Paradise in Antiquity: Jewish and Christian Views*. New York: Cambridge University Press, 2010.

- Black, Matthew. *The Book of Enoch or 1 Enoch: A New English Edition with Commentary and Textual Notes*. Leiden: Brill, 1985.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada, 2007.
- Chan, Michael J. "Isaiah 65-66 and the Genesis of Reorienting Speech." *The Catholic Biblical Quarterly* 72, no. 3 (Juli 2010): 445-463. Diakses 19 Juni 2020. ATLASerials Plus.
- Charles, R.H. *The Apocrypha and Pseudepigrapha of the Old Testament in English, Vol. 2, Pseudepigrapha*. London: Oxford, 1913.
- Charlesworth, James H. (ed.). *The Old Testament Pseudepigrapha, Vol. 1, Apocalyptic Literature and Testaments*. New York: Doubleday & Company, 1983.
- Copan, Victor. "Creational Allusions in Romans 8:18-27 and their Interpretive Signifi[c]an[c]e for Understanding Predestination Lang[u]age in 8:28-33." *Criswell Theological Review* 12, no. 2 (2015): 23-45. Diakses 16 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Du Rand, Jan A. "The New Jerusalem as Pinnacle of Salvation: Text (Rev 21:1-22:5) and Intertext." *Neotestamentica* 38, no. 2 (2004): 275-302. Diakses 24 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Dumbrell, William J. *The End of The Beginning: Revelation 21-22 and the Old Testament*. Eugene: Wipf & Stock, 2001.
- Erlandsson, Seth. "Isaiah 1-66 in Its Historical Setting." *Logia* 25, no. 2 (2016): 39-42. Diakses 19 Juni 2020. ATLASerials Plus.
- Fee, Gordon & Douglas Stuart. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!* Malang: Gandum Mas, 2006.
- Gage, Warren Austin. *Gospel of Genesis: Studies in Protology and Eschatology*. Winona Lake: Carpenter, 1984.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Gonzalez, Catherine Gunsalus & Justo L. Gonzalez. *Revelation*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1997.
- Gore-Jones, Lydia. "Animals, Humans, Angels and God: Animal Symbolism in the Historiography of the 'Animal Apocalypse' of 1 Enoch." *Journal for the Study of the Pseudepigrapha* 24, no. 4 (2015): 268-287. Diakses 20 Juli 2020. <https://doi.org/10.1177/0951820715590547>.

- Griffiths, Paul J. *Decreation: The Last Things of All Creatures*. Waco: Baylor University Press, 2014.
- Habel, Norman. *The Birth, the Curse and the Greening of Earth: An Ecological Reading of Genesis 1-11*. Earth Bible Commentary. Sheffield: Phoenix, 2011.
- Hahne, Harry Alan. *The Corruption and Redemption of Creation: Nature in Romans 8.19-22 and Jewish Apocalyptic Literature*. London: T&T Clark, 2006.
- Hamilton, Victor. P. *The Book of Genesis Chapters 1-17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Harrisville, R.A. "The Concept of Newness in the New Testament." *Journal of Biblical Literature* 74, no. 2 (1955): 69-79. Diakses 17 April 2018. ATLASerials Plus.
- Heide, Gale Z. "What is New about the New Heaven and the New Earth? A Theology of Creation from Revelation 21 and 2 Peter 3." *Journal of the Evangelical Theological Society* 40, no. 1 (1997): 37-56. Diakses 10 April 2018. ATLASerials Plus.
- Helyer, Larry R. *Exploring Jewish Literatur of the Second Temple Period: A Guide for New Testament Students*. Illinois: InterVarsity, 2002.
- Hoppe, Leslie J. *The Holy City: Jerusalem in the Theology of the Old Testament*. Collegeville: Liturgical, 2000.
- Isaac, E. "1 (Ethiopic Apocalypse of) Enoch." Dalam *The Old Testament Pseudepigrapha*, vol. 1, *Apocalyptic Literature and Testaments*, diedit oleh James H. Charlesworth, 5-90. New York: Doubleday, 1983.
- Isaac, Munther. "From Land to Lands, From Eden to the Renewed Earth: A Christ-centred Biblical Theology of the Promised Land." Tesis, Middlesex University, 2014.
- Jersak, Bradley. *Her Gates Will Never Be Shut: Hell, Hope, and the New Jerusalem*. Oregon: Wipf & Stock, 2009.
- Keener, Craig S. *New Testament*. IVP Bible Background Commentary. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP, 2014.
- _____. *Revelation*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Kidner, Derek. *Genesis: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries. Downers Grove: IVP, 1967.
- Koester, Craig R. *Revelation: A New Translation with Introduction and Commentary*. Anchor Yale Bible. New Haven: Yale, 2014.

- Kostenberger, Andreas J., Benjamin L. Merkle, dan Robert L. Plummer. *Going Deeper with New Testament Greek: An Intermediate Study of the Grammar and Syntax of the New Testament*. Nashville: B&H, 2016.
- Kreider, Glenn R. "The Flood Is as Bad as It Gets: Never Again Will God Destroy the Earth." *Bibliotheca Sacra* 171, (2014): 418-439. Diakses 2 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Laato, Antti. "Rewriting Israel's History in the Apocalyptic Context: Animal Apocalypse in First Enoch." *Svensk Exegetisk Arsbok* 82, (2017): 28-51. Diakses 20 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Lee, Min-Kyu. "Creation Symbols: River and Tree in the Beginning of Time (Urzeit) and the End of Time (Endzeit)." *Korean Journal of Christian Studies* 102, (2016): 379-406. Diakses 22 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Mathewson, David. "Assessing Old Testament Allusions in the Book of Revelation." *The Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology* 25, no. 4 (2003): 311-325.
- Metzger, Bruce M. *Breaking the Code: Understanding the Book of Revelation*. Nashville: Abingdon, 1993.
- Middleton, J. Richard. "A New Heaven and a New Earth: The Case for a Holistic Reading of the Biblical Story of Redemption." *Journal for Christian Theological Research* 11, (2006): 73-97. Diakses 26 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Moo, Jonatan. "Romans 8.19-22 and Isaiah's Cosmic Covenant." *New Testament Studies* 54, no. 1 (2008): 74-89. Diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.1017/S0028688508000052>.
- Nickelburg, George W.E. "Four Worlds that are 'Other' in the Enochic Book of Parables." Dalam *Other Worlds and Their Relation to This World: Early Jewish and Ancient Christian Traditions*, diedit oleh Tobias Nicklas, Joseph Verheyden, Erik M.M. Eynikel, dan Florentino Garcia Martinez, 55-78. Boston: Brill, 2010.
- Oepke, Albrecht. "καὶνός." Dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 3, diedit oleh G. Kittel dan G. Friedrich, 347-348. Grand Rapids: Eerdmans, 1966.
- Olson, Daniel C. *A New Reading on the Animal Apocalypse of 1 Enoch: With a New Translation and Commentary*. Leiden: Brill, 2013.
- Osborne, Grant R. *Revelation*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Maryknoll: Orbis, 1995.

- Oswalt, John N. *The Book of Isaiah Chapters 40-66*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Patterson, Richard D. "Wonders in the Heavens and on the Earth: Apocalyptic Imagery in the Old Testament." *The Journal of the Evangelical Theological Society* 43, no. 3 (2000): 433-469.
- Polkinghorne, John. *The God of Hope and the End of the World*. London: Bath, 2002.
- Raabe, Paul R. "Daddy, Will Animals Be In Heavens? The Future New Earth." *Concordia Journal* 40, (2014): 148-160. Diakses 19 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Reddish, Mitchell G. *Revelation*. Smyth & Helwys Bible Commentary. Macon: Smyth & Helwys, 2001.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Schreiner, Thomas R. *Romans*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Schultz, Richard L. "Intertextuality, Canon, and 'Undecidability': Understanding Isaiah's 'New Heavens and New Earth' (Isaiah 65:17-25)." *Bulletin for Biblical Research* 20, no. 1 (2010): 19-38. Diakses 19 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Sherwood, Aaron. "The Restoration of Humanity: Temple Cosmology, Worship and Israel-Nations Unification in Biblical, Second Temple and Pauline Traditions." Tesis, Durham University; UK, 2010.
- Smith, Gary V. "Isaiah 65-66: The Destiny of God's Servants in a New Creation." *Bibliotheca Sacra* 171, (2014): 42-51. Diakses 18 Juni 2020. ATLASerials Plus.
- Stenschke, Christoph. "Human and Non-Human Creation and Its Redemption in Paul's Letter to the Romans." *Neotestamentica* 51, (2017): 261-289. Diakses 15 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Svigel, Michael J. "Extreme Makeover: Heaven and Earth Edition—Will God Annihilate the World and Re-create It Ex Nihilo?" *Bibliotheca Sacra* 171, (Oktober-Desember 2014): 401-417. Diakses 7 Maret 2018. ATLASerials Plus.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.

- Trench, Richard Chenevix. *Synonyms of the New Testament*. Ed. ke-8. London: Macmillan, 1876.
- VanGemeren, Willem A. *Interpreting the Prophetic Word*. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Walker, Peter W.L. *Jesus and Holy City: New Testament Perspectives on Jerusalem*. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Wardlaw Jr., Terrance R. "The Significance of Creation in the Book of Isaiah." *The Journal of the Evangelical Theological Society* 59, no. 3 (2016): 449-471. Diakses 21 Juni 2020. ATLASerials Plus.
- Wenkel, David H. "Wild Beasts in the Prophecy of Isaiah: The Loss of Dominion and Its Renewal through Israel as the New Humanity." *Journal of Theological Interpretation* 5, no. 2 (2011): 251-264. Diakses 19 Juli 2020. ATLASerials Plus.
- Wilkinson, David. *The Message of Creation: Encountering the Lord of the Universe*. Downers Grove: IVP, 2002.

